

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DAN
KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM (IPA) DI SD NEGERI 01 MALIN DEMAN
KABUPATEN MUKOMUKO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Prasyarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan



Oleh

Melia Perdianti
1316240984

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Melia Perdianti
NIM : 1316240984

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Melia Perdianti
NIM : 1316240984

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko

Telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

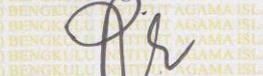
Wasalamu`alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002

Bengkulu, Maret 2018

Pembimbing II


Fatrica Syahri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko**, oleh Melia Perdianti NIM 1316240984, Telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada hari selasa tanggal 31 juli 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sejana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Ketua
Nurlaili, M. Pd. I
NIP: 197507022000032002

Sekretaris
Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP: 198510202011012011

Penguji. I
Nurhidayat, M.Ag
NIP: 197306032001121002

Penguji. II
Dayun Riadi, M.Ag
NIP: 197207072006041002

Bengkulu, Agustus 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd
NIP: 196903081996031005

MOTTO

Sabar Bukan Tentang Berapa Lama Kamu Bisa Menunggu.

Melainkan Tentang Bagaimana Perilakumu Saat Menunggu.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang besar dan sujud yang dalam kepada sang pemilik ilmu dan dengan mengharap Ridho Allah Swt akhirnya dapat aku rasakan juga kebahagiaan ini yang aku raih dengan keringat dan air mata, kebahagiaan atas kemenangan ini tak kurasakan sendiri, akan kubagi dan kupersembahkan perjuangan kesabaran ku ini kepada:

1. Kepada Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ayahanda Nurul Huda Dan Ibunda Mina Wati Yang Telah Membesarkan, Merawat, Mendidik dan Mendo'akan Ku Dengan Penuh Kasih Sayang Dan Kesabaran
2. Terimakasih Untuk Dosen Pembimbing I Bapak Drs. Sukarno,M.Pd dan Pembimbing II Bunda Fatrica Syafri,M.Pd.I Yang Telah Membimbing Ku Untuk Menyelesaikan Skripsi ini
3. Terimakasih Untuk Suamiku Izharudin Yang Selalu Memberikan Semangat dan Dukungannya Hingga Aku dapat Menyelesaikan Kuliah ini Sampai Selesai
4. Terimakasih Untuk Keluarga Besarku Atas Dukungannya Kakekku, Nenekku, Pamanku, Bibiku, Kakakku, Ayukku, Dan Adikku
5. Sahabat-Sahabatku Yutri Damayanti, Lusi Diana, Siti Maghfiroh, Meri Desrianti, Yang Selalu Mendukung dan Memberikan Semangat
6. Teman-Teman Seperjuangan PGMI C Angkatan 2013 dan SD Negeri 01 Malin Deman Angkatan 2007 Yang Selalu Memberikan Semangat
7. Almamaterku Iain Bengkulu
8. Untuk Nusa Dan Bangsa

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melia Perdianti

Nim : 1316240984

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sungguh sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “**Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Sd Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko**” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2018

Yang menyatakan



Melia Perdianti

NIM: 1316240984

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis bisa menuntaskan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko” shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin. M. M.Ag. MH selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris
3. Ibu Nurlaili, M. Pd.I selaku ketua Jurusan Tarbiyah
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M. Pd selaku ketua Prodi PGMI
5. Bapak Drs. Sukarno, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberi bantuan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu fatrica syafri, M. Pd.I selaku pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

7. Kepada seluruh dewan guru SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko yang telah menerima dan memberikan pelayanan selama penulis melaksanakan penelitian
8. Segenap Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang telah memberikan layanan fasilitas dalam proses belajar dan mengajar
9. Rekan-rekan seperjuangan program studi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberi saran dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bangsa, Negara Dan Agama tercinta

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu Februari 2018
Penulis,

Melia Perdiahti
Nim. 1316240984

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	11
1. Metode Demonstrasi.....	11
2. Metode Konvensional.....	15
B. Hasil Belajar Siswa	18
1. Pengertian Hasil Belajar Siswa	18

2. Macam-macam Hasil Belajar.....	19
3. Jenis dan Sistem Penilaian Hasil Belajar	20
4. Prosedur Evaluasi Hasil Belajar.....	21
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
C. Hakikat Pembelajaran IPA	22
1. Pengertian IPA	22
2. Karakteristik IPA	23
3. Tujuan Pembelajaran IPA	24
D. Penelitian relevan.....	26
E. Kerangka Berfikir	27
F. Hipotesis.....	27

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Variabel Penelitian	30
E. Definisi Operasional Variabel.....	30
F. Desain Eksperimen	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Instrumen Penelitian	32
I. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
J. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	44
C. Analisis Data.....	56

D. Pembahasan hasil penelitian	59
--------------------------------------	----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	64
---------------------	----

B. Saran	64
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

ABSTRAK

Melia Perdianti, NIM. 1316240984 dengan judul “ **Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko** ” Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu. Pembimbing I : Drs. Sukarno, M.Pd Dan Pembimbing II : Fatrica Syafri, M. Pd.I

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, IPA.

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan Metode Demonstrasi dan konvensional terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan metode demonstrasi dan konvensional terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, sampel penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IVA dan 4B SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko yang berjumlah 78 orang. teknik pengumpulan data dengan observasi, instrumen soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisa dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil dari analisa dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko dengan nilai rata-rata 90 kelas IVA dan nilai rata-rata 70 kelas IVB yang menerapkan konvensional tipe ceramah. Berdasarkan hasil perhitungan uji “t” yaitu 15,906, yang apabila dibandingkan dengan t_{tabel} dengan df 76 (menjadi 60) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,000 dan maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,906 > 2,000$) signifikan, yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima yaitu hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko dengan menggunakan metode demonstrasi lebih baik dari pada yang menggunakan model pembelajaran konvensional *tipe ceramah*.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	
JumlahSiswa.....	30
Tabel 3.2	
DesainPenelitian.....	32
Tabel 3.3	
Kisi-Kisi soal Teks.....	33
Tabel 3.4	
Skema Desain Penelitian.....	34
Tabel 3.5	
Uji Validitas.....	36
Tabel 3.6	
Hasil Uji Validitas.....	38
Tabel 3.7	
Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil X.....	39
Tabel 3.8	
Tabulasi Pengelompokan Item Genap Y.....	39
Tabel 3.9	
Uji Reabilitas Soal Tes.....	40
Tabel 4.1	
Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 01 Malin Deman.....	45
Tabel 4.2	
Keadaan Siswa SD Negeri 01 Malin Deman.....	46
Tabel 4.3	
Data Sarana dan Prasarana.....	47
Tabel 4.4	
Hasil Pretest Siswa Kelas IVA.....	49
Tabel 4.5	
Perhitungan Nilai Mean Pretest IVA.....	50
Tabel 4.6	
Frekuensi Hasil Belajar Pretest IVA.....	50
Tabel 4.7	
Hasil Pretest Siswa Kelas IVB.....	51
Tabel 4.8	
Perhitungan Nilai Mean Pretest IVB.....	52
Tabel 4.9	
Frekuensi Hasil Belajar Pretest IVB.....	53
Tabel 4.10	
Hasil Nilai Postest Siswa Kelas IVA.....	53
Tabel 4.11	
Perhitungan Nilai Mean Postest IVA.....	55
Tabel 4.12	
Frekuensi Hasil Belajar Postest IVA.....	55
Tabel 4.13	

Hasil Nilai Posttest Siswa Kelas IVB.....	56
Tabel 4.14	
Perhitungan Nilai Mean Pretest IVB.....	57
Tabel 4.15	
Frekuensi Hasil Belajar Pretest IVB.....	58
Tabel 4.16	
Analisis Tabel Studi.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Kartu Bimbingan
3. Surat Keterangan Pergantian Judul
4. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Tadris
5. Surat Selesai Penelitian Dari SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko
6. RPP
7. Instrumen Soal
8. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
9. Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran baik melalui kegiatan formal, informal maupun formal yang tujuannya tidak lain adalah untuk pengembangan diri individu, untuk menguasai berbagai aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan pendidikan bukan hanya dilakukan dan difasilitasi oleh guru di sekolah tetapi juga oleh orang tua, keluarga dan lingkungan.¹

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Disamping itu Djamarah juga berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.²

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar maka perlu pengadministrasian kegiatan-kegiatan belajar mengajar, yang lazim disebut administrasi kurikulum. Tugas guru dalam proses belajar mengajar

² Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012), h. 32

meliputi tugas mengajar dan tugas administrasi. Dalam situasi pengajaran gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas. Dalam situasi belajar gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab dengan penuh atas kepemimpinan yang dilakukannya itu.³

Permasalahan pendidikan yang dirasakan dewasa ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini bisa dibuat dari pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa, serta kesulitan siswa untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar, tidak lepas dari tanggung jawab pemerintahan dan peran guru dalam pembelajaran.

Tujuan pendidikan nasional, diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:⁴

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi siswa yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

³ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta.2009), h. 2

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, 2012. Tim Penulis, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: DepdikNas, 2012), h. 6

⁵ Sisdiknas, *Pendidikan Nasional*, (Jakarta 2009), h. 6

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2012 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik⁶. Untuk itu, kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru seharusnya dikondisikan dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar tercipta lingkungan belajar yang mendukung untuk membantu siswa mengerti dan memahami apa yang mereka pelajari.

Manusia diciptakan oleh Allah untuk menjadi seorang khalifah dimuka bumi ini, dengan diberikan kecerdasan intelektual berupa akal. Hal itulah yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lain. Selain itu, manusia juga memiliki kecerdasan spritual (SQ) dan kecerdasan emosional (EQ) dengan kecerdasan-kecerdasan tersebut manusia. Dapat mengembangkan bakat yang ia miliki untuk mencari dan memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan yang layak. Seperti dijelaskan dalam Al-Mujadalah, 58 : 11.

⁶ Sisdiknas, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Nasional),
h. 38

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah kamu dalam majelis", maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah, 58:11)⁷

Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini adalah peserta didik. Guru dan anak didik adalah dua sosok yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Pada hakikatnya guru dan anak didik itu bersatu. Mereka satu jiwa terpisah dalam raga. Menjadi guru berdasarkan tuntunan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntunan hati nurani adalah tidak mudah, karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik dari pada karena tuntunan pekerjaan dan *material oriented*.⁸

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa seorang guru dituntut untuk mempunyai profesionalisme yang tinggi. Karena seorang guru ,merupakan tumpuan dari berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan selanjutnya

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Jakarta: Bumi Restu, 2012), Al-Mujadalah, 58:11

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 1

akan menghasilkan output dari suatu pendidikan yang baik dan berkualitas. Dalam situasi sosial apapun, jabatan guru tetap dinilai oleh warga masyarakat sebagai pemberi inspirasi, penggerak dan pelatih dalam penguasaan kecakapan tertentu bagi semua, khususnya bagi para siswa agar mereka siap membangun hidup bersama lingkungan sosialnya. Dapat dipastikan bahwa guru yang semakin bermutu semakin bagus bagi perkembangan diri siswanya dan perkembangan masyarakatnya.

Disini guru lebih aktif dan siswa hanya sebagai penerima pengetahuan yang pasif. Untuk menggali potensi anak agar kreatif dan berkembang perlu diterapkan pembelajaran yang akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Untuk itu sudah menjadi tugas guru dalam mengelola dalam proses belajar-mengajar adalah memilih model pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Hal ini disebabkan adanya tuntutan pada dunia pendidikan bahwa proses pembelajaran tidak lagi hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Guru harus mengubah paradigma tersebut dengan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Pembelajaran IPA yang menarik bukan hanya pengetahuan berupa fakta, konsep dan teori yang dijejalkan begitu saja kepada siswa, namun lebih dari itu pembelajaran tersebut haruslah bermakna, menantang, dan merangsang keingintahuan siswa dengan menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif. Siswa diharapkan mampu menunjukkan sikap logis, kritis dan kreatif tersebut di bawah bimbingan guru

dengan cara memecahkan masalah sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas dibutuhkan kreativitas guru. Seperti kecerdasan guru dalam menelaah kurikulum, menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menggunakan strategi, metode dan metode yang tepat, serta mengelola kelas yang menyenangkan. Sebagaimana dijelaskan dalam “proses pembelajaran yang efektif memerlukan strategi dan metode pendidikan yang tepat”. Guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan belajar dilaksanakan. Sebagaimana dipertegas keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran terutama dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam salah satunya adalah dengan metode demonstrasi.⁹

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Maret 2017 hasil observasi sekolah ini juga didukung dengan fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran disini masih berpusat kepada guru, selama proses belajar mengajar berlangsung gurulah yang banyak berbicara dan menyampaikan informasi. Proses pembelajaran masih bersifat konvensional, artinya metode yang digunakan belum bervariasi, yang hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Siswa jarang diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah sendiri.

⁹ Hasil observasi awal pada tanggal 8 Maret 2017

Hasil belajar masih rendah hal ini dilihat dari nilai KKM pada sekolah dimana rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran IPA adalah dibawah 6,5 hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa karena beberapa faktor diantaranya adalah faktor siswa dan guru, pada siswa didapatkan kurangnya minat misalnya dalam mengikuti kegiatan belajar, motivasi baik dorongan dari dalam diri ataupun motivasi dari luar atau berupa dukungan keluarga yang rendah dan siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPA masih dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan merupakan pelajaran yang susah dipahami, dan faktor lainnya adalah guru dimana guru melakukan kegiatan belajar hanya dengan metode ceramah dan kurangnya metode pembelajaran yang digunakan sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik misalnya tidak dilaksanakan demonstrasi dalam kegiatan praktek pada mata pelajaran IPA di laboratorium kurangnya metode pembelajaran yang digunakan karena terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa dan kurang kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan.¹⁰

Hasil belajar siswa rendah, khususnya mengenai materi pembelajaran IPA sehingga siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan atau mempraktekkan materi yang telah disampaikan atau diajarkan oleh gurunya masih kurang dalam menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada penelitian ini metode demonstrasi akan diterapkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, diperlukannya model pembelajaran

¹⁰ Hasil observasi awal pada tanggal 8 Maret 2017

yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat merupakan suatu tuntutan kemampuan profesional guru agar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berhasil secara maksimal salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi.¹¹

Oleh karena itu peneliti mengambil judul skripsi ” pengaruh penggunaan Metode Demonstrasi dan Konvensional terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul, diantaranya yaitu :

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul, diantaranya yaitu :

1. Masih banyaknya siswa yang hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) nilainya di bawah KKM 6,5 di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko ”
2. Penggunaan Metode Demonstrasi masih belum dilakukan dengan optimal pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko ”.

¹¹ Hasil observasi awal pada tanggal 8 Maret 2017

3. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan menggunakan metode konvensional di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko''.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan adalah dengan menggunakan Metode Demonstrasi dan konvensional untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Mata pelajaran yang akan diterapkan adalah IPA pada materi struktur tubuh tumbuhan dengan menggunakan perbandingan metode Demonstrasi dan konvensional.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan Metode Demonstrasi dan konvensional terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui pengaruh penggunaan Metode Demonstrasi dan konvensional terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Memberikan masukan kepada guru dan calon guru terhadap ranah pendidikan terhadap hasil belajar.
- b. Sebagai masukan bagi sekolah dalam mengembangkan pendekatan penggunaan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko dengan model pembelajaran konvensional untuk pembelajaran-pembelajaran pada mata pelajaran yang lain

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai referensi bagi studi kasus yang sejenis yang melibatkan pembelajaran IPA dengan penggunaan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko.
- b. Masukan bagi penelitian yang lain bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “metodos”. Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau “hodos” yang berarti jalan atau tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut “Thoriqat”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”.¹²

Pengertian metode demonstrasi menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menurut Muhibbin Syah, metode demonstrasi adalah ” metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan metode pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹³

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran dengan

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 2011, h. 652.

¹³ Muhibin syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010),h. 208.

memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.¹⁴

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi pada dasarnya semua metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan, begitu juga dalam metode demonstrasi, dalam hal ini banyak pakar pendidikan yang memberikan komentar tentang adanya kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi ini. Metode demonstrasi memiliki keuntungan dan batas-batas kemungkinannya. Adapun keuntungannya adalah:¹⁵

- 1) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga peserta didik dapat menangkap hal-hal yang penting. Perhatian peserta didik lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar, dan tidak tertuju kepada hal lain.
- 2) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru. Sebab peserta didik memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.
- 3) Bila peserta didik turut aktif melakukan demonstrasi, maka peserta didikan memperoleh pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.
- 4) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan peserta didik akan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.
- 5) Proses pembelajaran akan lebih menarik

¹⁴ Suyanto, menjadi guru profesional, (Jakarta: Esensi Erlangga Grup, 2013), h. 127

¹⁵ Hasibun dan moediono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 30

Sedangkan batas-batas kemungkinannya adalah :

- a. Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar bila alat atau benda yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan jelas oleh peserta didik. Misalnya alat itu terlalu kecil atau penjelasannya tidak terlalu terang.
 - b. Demonstrasi tidak efektif bila diikuti kegiatan yang memungkinkan peserta didik itu mencoba, yang merupakan pengalaman berharga bagi peserta didik
 - c. Kadang-kadang suatu demonstrasi menjadi kurang bermakna bila tidak dilakukan di tempat sebenarnya.
 - d. Memerlukan kematangan dalam perancangan atau persiapan
Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi juga dikemukakan oleh Fathurahman, yaitu Kelebihan metode demonstrasi adalah:
 - 1) Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati.
 - 2) Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak pada masalah lain.
 - 3) Dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
 - 4) Dapat menambah pengalaman anak didik¹⁶
- c. Langkah-langkah Metode Demonstrasi
- a. Perencanaan
Hal yang dilakukan adalah:

¹⁶ Asnawir, Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2007), h.11.

- a. Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir
 - b. Keterangan-keterangannya dapat di dengar dengan jelas oleh peserta didik
 - c. Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihat
 - d. Peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu
 - e. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik
- b. Pelaksanaan

Hal yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik
 - 2) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran
 - 3) Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik
 - 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan
 - 5) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis
- c. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya metode demonstrasi sering di iringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini

daat berupa pemberian tugas, menjawab pertanyaan mengadakan latihan lebih lanjut.

Sedangkan langkah-langkah penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan alat-alat yang diperlukan
- b. Guru menjelaskan kepada anak apa yang dikerjakan dan apa yang direncanakan
- c. Guru mendemonstrasikn kepada anak-anak secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat
- d. Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan.

B. Metode Konvensional

1. Pengertian Metode Konvensional

Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Pendekatan pembelajaran adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara Perceival dan Ellington, mengemukakan dua kategori pendekatan pembelajaran, kedua kategori pendekatan tersebut adalah pendekatan pembelajaran berorientasi guru

(*teacher oriented*) dan pendekatan pembelajaran berorientasi siswa (*learner oriented*).¹⁷

2. Ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah:

- a. Siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.
- b. Belajar secara individual
- c. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
- d. Perilaku dibangun atas kebiasaan
- e. Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final
- f. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
- g. Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik
- h. Interaksi di antara siswa kurang
- i. Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

3. Langkah-langkah Metode Konvensional

- a. Guru memberikan apersepsi terhadap siswa dan memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang diajarkan
- b. Guru memberikan motivasi
- c. Guru menerangkan bahan ajar secara verbal
- d. Guru memberikan contoh-contoh
- e. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya dan menjawab pertanyaan

¹⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2010), hal. 75

- f. Guru memberikan tugas kepada siswa yang sesuai dengan materi dan contoh soal yang telah diberikan
- g. Guru mengkonfirmasi tugas yang telah dikerjakan oleh siswa
- h. Guru menuntun siswa untuk menyimpulkan inti pelajaran
- i. Mengecek pengertian dan pemahaman siswa

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Konvensional

Adapun kelebihan dari metode konvensional (ceramah) adalah:

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
- c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
- d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik
- f. Lebih ekonomis dalam hal waktu
- g. Memberikan kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan
- h. Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas
- i. Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis dan penuh perhatian
- j. Dapat menguatkan bacaan dan belajar siswa dari beberapa sumber lain.

Adapun kelemahan Metode Konvensional (ceramah) adalah:

- a. Siswa yang bertipe visual menjadi rugi, dan hanya siswa yang bertipe auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya.
- b. Mudah membuat siswa menjadi jenuh
- c. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya

d. Siswa cenderung menjadi pasif dan guru menjadi aktif.¹⁸

C. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui tindakan latihan atau pengalaman, belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu¹⁹

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan mengajar²⁰

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya²¹

¹⁸ Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.21

¹⁹ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 35

²⁰ Ahmad Susanto, *teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 5

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 22

2. Macam-macam hasil belajar

Hasil belajar sebagai mana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif) untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pemahaman konsep

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evauasi produk

b) Keterampilan proses

Usman dan setawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mmengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

c) Sikap

Menurut sadirman sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara merode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya. Baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu²²

3. Jenis dan Sistem Penilaian Hasil Belajar

Dilihat dari fungsinya, jenis penelitian ada beberapa macam, yaitu :

a) Penilaian formatif

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), h.6

Penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.

b) Penilaian sumatif

Penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.

c) Penilaian diagnostik

Penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya

d) Penilaian selektif

Penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi

e) Penilaian penempatan

penilaian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar²³

4. Prosedur evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita mendapatkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses yang sistematis. Agar evaluasi hasil belajar dapat diadministrasikan atau dilaksanakan oleh penilaian seseorang, tahapan prosedur hasil belajar yang perlu dilalui seseorang penilai meliputi : persiapan, penyusunan alat ukur, pelaksanaan, pengolahan, penafsiran hasil pengukuran dan pelaporan penggunaan hasil evaluasi

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu:²⁴

1) Faktor intern.

Dalam faktor ini dibahas 2 faktor yaitu:

- a) Faktor jasmaniah mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor psikologis mencakup Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, faktor kelelahan

2) Faktor ekstern

Faktor ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:

- a) Faktor keluarga mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
- b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah
- c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, massa media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat

D. Hakikat pembelajaran IPA

1. Pengertian IPA

IPA merupakan terjemahan dari *Natural Science* yang bermakna ilmu yang mempelajari fenomena atau peristiwa yang ada di alam ini. IPA merupakan suatu cara untuk mengamati alam yang bersifat analisis, cermat, lengkap, serta menghubungkan antara fenomena yang satu

²⁴ Slameto, Profesi Kependidikan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 54

dengan fenomena yang lain. Adapun menyatakan IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang didalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas konsep, prinsip dan teori secara universal.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan mempelajari tentang gejala-gejala dengan melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen.

2. Karakteristik IPA

IPA pada hakikatnya adalah terdiri dari empat komponen yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, produk ilmiah, dan aplikasi. IPA merupakan cara pengumpulan dan analisis data secara kritis, cara menyajikan dan menguji hipotesis, dan cara mengambil keputusan sehingga diperoleh keputusan mengenai data yang dikumpulkan. IPA berkembang melalui langkah - langkah yang berurutan, yaitu observasi, klasifikasi, dan eksperimentasi. Fase observasi karena sesuatu yang ditemukan kelihatan (nyata dapat dilihat) baik secara langsung dan tidak langsung, sehingga dapat dipelajari dan dimengerti. Hasil studi dari observasi dengan jelas dapat dikomunikasikan, maka masuklah ke fase klasifikasi yaitu upaya studi lanjut dari hasil observasi berdasarkan kategori-kategori tertentu sehingga

²⁵ Winarni, Endang Widi, *Inovasi Dalam Pembelajaran IPA..* Bengkulu: FKIP UNIB, 2012), h. 8

dihasilkan pengelompokan atau klasifikasi. Fase eksperimen merupakan langkah studi untuk membuktikan penemuan - penemuan dari fase observasi dan klasifikasi melalui penelitian di laboratorium.²⁶

IPA atau sains terdiri dari mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Ada beberapa cara guru membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam sains, yaitu dengan melakukan penemuan yang ditempuh melalui kegiatan : mengadakan eksperimen, melakukan pengamatan, membaca, melakukan karyawisata, membicarakan dengan beberapa orang yang mengetahui, melihat gambar dan kegiatan sejenisnya.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa karakteristik pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang diarahkan pada dunia nyata siswa diminta untuk belajar tentang berfikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dengan cara mengidentifikasi tujuan dari permasalahannya dan menemukan bagaimana cara penyelesaian suatu masalah tersebut. Adapun cara siswa dalam memecahkan masalah dalam sains, yaitu dengan melakukan penemuan yang ditempuh melalui kegiatan : mengadakan eksperimen, melakukan pengamatan, membaca, melakukan karyawisata, membicarakan dengan beberapa orang yang

²⁶ Winarni, Endang Widi, *Inovasi Dalam Pembelajaran IPA*, (Bengkulu: FKIP UNIB, 2012), h. 8

²⁷ Winarni, Endang Widi, *Inovasi Dalam Pembelajaran IPA*. (Bengkulu: FKIP UNIB, 2012), h. 12

mengetahui, melihat gambar dan kegiatan sejenisnya. Pembelajaran ini akan terlaksana dan mencapai tujuan yang diinginkan karena adanya kerjasama antara guru dan siswa.

3. Tujuan Pembelajaran IPA

Dalam KTSP, Depdiknas (2006: 162) Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP secara terperinci adalah; (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan; (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS.²⁸

Abrucasto menyebutkan tujuan utama pendidikan IPA di SD adalah membentuk orang yang memiliki kreatifitas, berfikir kritis, menjadi warga negara yang baik, dan menyadari adanya karir yang lebih luas

²⁸ Ibrahim Bafadal, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 18

(*expanded career awareness*). IPA diajarkan dengan harapan untuk menciptakan dalam diri anak - anak suatu minat dan penghargaan terhadap dunia di mana mereka hidup. Idealnya dalam pembelajaran IPA siswa dilatih dalam kegiatan intelektual yang kompleks dan tidak hanya sekedar mengingat informasi tetapi pembelajaran IPA seharusnya diarahkan kepada pencapaian tujuan dalam arti luas yaitu pengembangan kepribadian siswa atau disebut dengan siswa yang melek terhadap sains dan teknologi.²⁹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA dapat meningkatkan kesadaran terhadap alam dan ciptaan-Nya serta menghargai semua yang terdapat di alam, siswa dapat menghargai semua yang terdapat di alam dan memperoleh pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA dan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang kreatifitas, berfikir kritis, menjadi warga negara yang baik, serta menyadari adanya karir yang lebih luas.

E. Penelitian yang Relevan

Amrih, 2014 meneliti tentang pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode eksperimen siswa kelas II MI Ma'arif Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode eksperimen pada siswa kelas II MI Ma'arif Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan kreatif dalam menentukan metode pembelajaran melalui metode eksperimen.

²⁹ Ibrahim Bafadal, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 18

Peneliti melakukan penelitian ditempat mengajar yaitu pada kelas II di MI Ma'arif Lebak 2 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang dengan jumlah 25 siswa. Obyek yang di observasi adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 6.

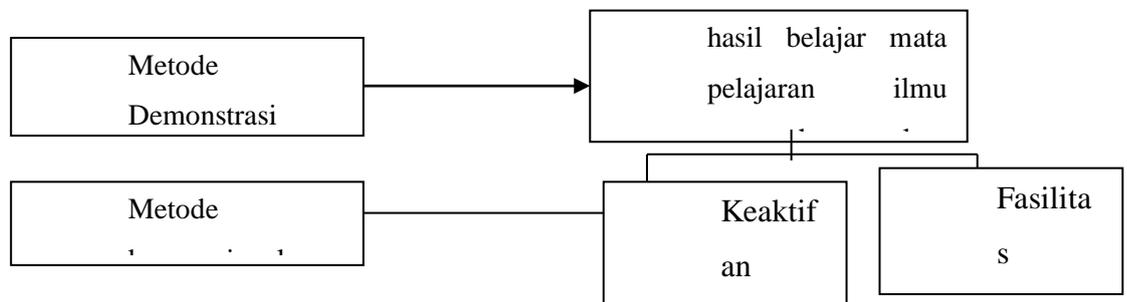
Hasil penelitian menunjukkan metode eksperimen telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi hasil belajar yang meningkat secara bertahap, rata-rata kelas yang meningkat, dan adanya perubahan positif baik dalam metode pembelajaran maupun situasi kegiatan pembelajaran. Dengan melihat situasi yang sama, peneliti memahami perlunya melakukan peningkatan keprofesionalan seorang pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satunya kegiatan pembelajaran dengan metode eksperimen.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan objek penelitian, tempat, waktu yang dilakukan oleh peneliti jelas berbeda karena peneliti akan meneliti pengaruh penggunaan Metode Demonstrasi dan konvensional terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko berbeda dengan penelitian terdahulu.

Persamaan penelitian terdahulu menggunakan analisis deskriptif, analisis kualitatif yang diperoleh dari rencana pembelajaran dan lembar observasi dan analisis kuantitatif yang diperoleh dari data hasil belajar siswa. Tindakan dilaksanakan dengan cara siswa melakukan kegiatan berupa pembelajaran yang terstruktur dengan metode eksperimen. Pengumpulan data

diperoleh dari lembar observasi, perencanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa.

F. Kerangka Berpikir



G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut terdapat perbedaan pengaruh penggunaan Metode Demonstrasi dan konvensional terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali³⁰. Dalam buku tulisan Emzir dijelaskan bahwa, penelitian eksperimental didasarkan pada asumsi bahwa dunia bekerja menurut hukum-hukum kausal.

Metode penelitian eksperimen memiliki berbagai desain penelitian. Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah *Quasi Ekperimental* (Eksperimen Semu). Dalam buku tulisan Sugiyono lebih lanjut mengatakan bahwa "*Quasi Ekperimental* adalah jenis eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen". Pada penelitian ini kelas eksperimen mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di SDN 01 Malin Deman Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko pada kelas IV A dan IV B tahun ajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek penelitian³¹. Dengan demikian dapat diketahui bahwa populasi adalah keseluruhan atau semua objek yang sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IVa dan IVb SDN 01 Malin Deman yang berjumlah 30 orang.

Tabel 3.1

Jumlah siswa kelas IV SDN 01 Malin Deman

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV A	39
2	IV B	39
Jumlah		78

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi³². Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dimana jumlah populasi kurang dari 100 orang maka diambil seluruhnya. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini

³¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 13

³² Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 234

sebanyak 78 orang siswa kelas IVa dan IVb SDN 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas: Penggunaan Metode Demonstrasi
2. Variabel terikat: Hasil Belajar

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Penggunaan metode adalah metode komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa dan berbentuk cetakan. Sehingga akhir dari tujuannya tersebut adalah agar masyarakat yang sebagai obyek memahami dan menuruti pesan yang terkandung dalam metode komunikasi massa tersebut. Keunggulan dari metode demonstrasi adalah bahwa metode demonstrasi ini menggunakan metode cetak sehingga biaya yang dikeluarkan itu bisa lebih murah jika dibandingkan dengan menggunakan metode audio dan visual.
2. Hasil belajar IPA adalah hasil usaha kerja atau belajar secara maksimal yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai terhadap mata pelajaran IPA.

F. Desain Eksperimen

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dapat dilihat pada tabel 3.2.³³

O_1	X
<hr/>	
O_2	

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2007). h. 79

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan:

X : Penggunaan Metode Demonstrasi

O₁ : O₂=O₃=O₄

O₁ : Skor Pretest untuk kelas eksperimen

O₂ : Skor Posttest untuk kelas eksperimen

O₃ : Skor Pretest untuk kelas kontrol

O₄ : Skor Posttest untuk kelas kontrol

H. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan dalam penelitian adalah menentukan cara mengukur variabel penelitian dan alat pengumpulan data. Untuk mengukur variabel diperlukan instrumen dan instrumen ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu: Tes (test), pada penelitian ini bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif (*multiple choice*) yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar IPA kelas IV. “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat

yang dimiliki individu atau kelompok”³⁴. Tes yang dibuat dalam penelitian ini berisi tentang materi Struktur tubuh tumbuhan.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPA. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk soal obyektif berdasarkan kisi-kisi yang dibuat.

Tes dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Soal tes disusun berdasarkan indikator kisi-kisi soal.

Tabel 3.3
Kisi-kisi soal instrumen test

	Sub. Materi	No. Item Instrumet
	Memahami Struktur batang tumbuhan	1,2,3,4,5,23,24,
	Bentuk-bentuk batang tumbuhan	10,11,13,14,15,17,19,20,21,25
	Menemukan pikiran jenis-jenis sel batang	6,7,8,9,12,16,18,22

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas dan Reabilitas

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid

³⁴ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. ;:38

apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.³⁵

Pada tabel berikut ini dijelaskan secara rinci perhitungan validitas angket tentang pengaruh penggunaan Metode Demonstrasi terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko. Sebelum melakukan analisis uji validitas, terlebih dahulu melakukan tabulasi hasil penyebaran uji coba angket (terlampir).

Berikut tabel pengujian validitas angket item nomor 1 :

untuk menguji validitas tiap butir soal, maka skor-skor tiap butir soal yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlatio*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}^{36}$$

R_{xy} = koefisien korelasi skor butir soal dengan skor total

N = banyaknya peserta tes³⁷

X = skor tiap butir soal

Y = skor total yang diperoleh dari penjumlahan skor butir

Tabel 3.5
Pengujian Validitas Item soal no 1

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	7	1	289	17

³⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta, 2002. h.144-146

³⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta),2011 h. 226

³⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta),2011 h.207

2	1	2 4	1	576	24
3	0	2 0	0	400	0
4	1	2 3	1	529	23
5	1	2 5	1	625	25
6	1	2 4	1	576	24
7	1	2 4	1	576	24
8	1	2 5	1	625	25
9	1	2 5	1	625	25
10	1	2 5	1	625	25
11	1	2 5	1	625	25
12	0	5	0	25	0
13	1	2 5	1	625	25
14	1	2 3	1	529	23
15	1	2 5	1	625	25
16	1	2 4	1	576	24
17	1	2 5	1	625	25
18	1	2 5	1	625	25
19	1	2 5	1	625	25
20	1	2 5	1	625	25
	Σ X	Σ Y	Σ X ²	Σ Y ²	
JUM LAH	1 8	4 5 9	1 8	0951	Σ Y ² 434

$$\begin{aligned}
N &= 20 \\
\sum X &= 18 \\
\sum X^2 &= 18 \\
\sum Y &= 459 \\
\sum Y^2 &= 10951 \\
\sum XY &= 434
\end{aligned}$$

Kemudian untuk mencari validitas angket digunakan rumus product moment³⁸. Yang sudah ditentukan diatas dan memasukan data kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
r_{xy} &= \frac{20 \cdot 434 - 18 \cdot 459}{\sqrt{\{20 \cdot 18 - (18)^2\} \cdot \{20 \cdot 10951 - (459)^2\}}} \\
&= \frac{418}{\sqrt{300204}} \\
&= \frac{418}{547,909} \\
&= 0,762
\end{aligned}$$

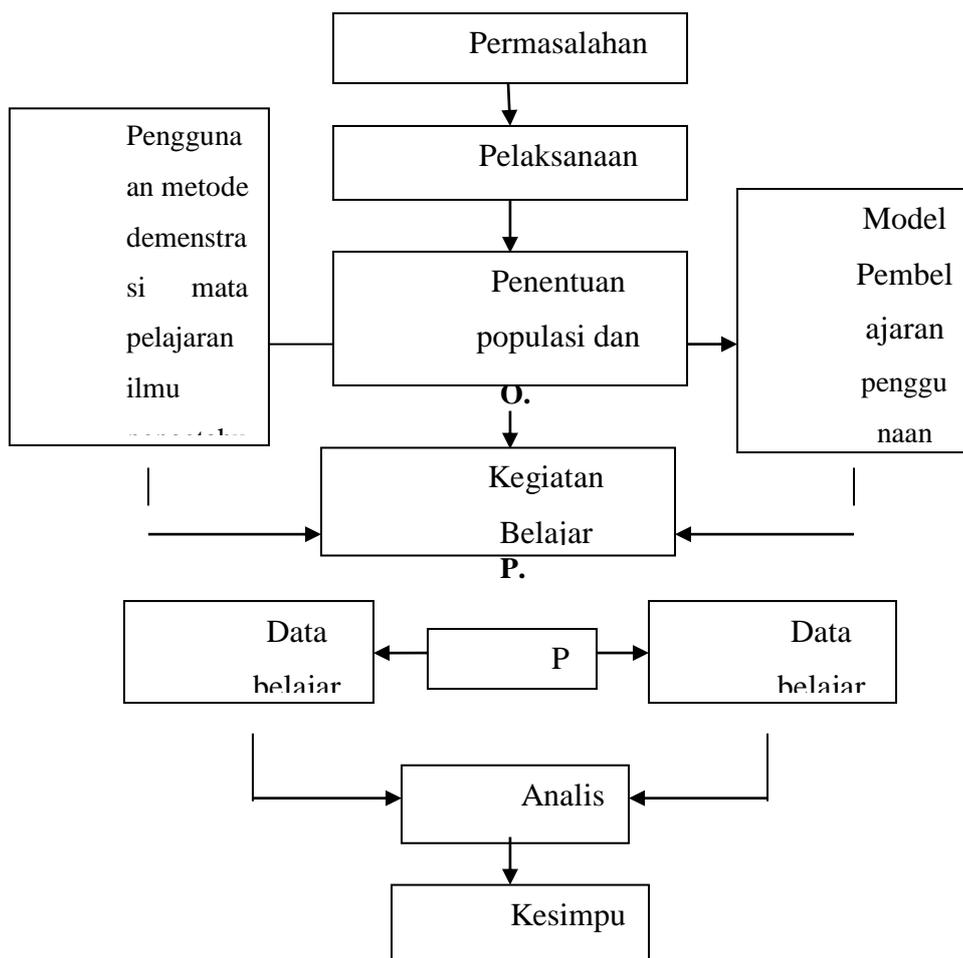
Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,762 > 0,444$), maka butir soal nomor 1 valid. Untuk butir soal berikutnya dilakukan perhitungan yang sama dan hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel hasil uji validitas soal di lampiran.

J. Prosedur Pengumpulan Data

³⁸ Widyoyoko Eko, Evaluasi Program Pembelajaran, (Jakarta: Raja Wali Press), 2015 halm

Sebagai rambu-rambu agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis membuat desain penelitian. Desain ini dikembangkan berdasarkan analisis permasalahan kedalam unit-unit penelitian yang diorganisir secara sistematis sehingga dijadikan pedoman penelitian. Adapun bagan tersebut adalah:

Tabel 3.4
Skema Desain Penelitian



I. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsir dan diketahui kebenaran data tersebut. Hal ini sejalan dengan ungkapan Dadang Rahmad bahwa analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Oleh karena itu analisis data merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian dan data yang telah diperoleh tidak akan ada maknanya tanpa melalui analisis sebagaimana diungkapkan dalam Moh Nazir analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode penelitian ilmiah, karena dengan analisa data tersebut dapat diberikan arti yang berguna untuk memecahkan masalah dalam penelitian, analisa data juga bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar perbedaan yang terjadi dari kedua rata-rata hasil belajar siswa dengan diterapkan metode demonstrasi.

Dalam proses ini digunakan statistik yang salah satu fungsi pokoknya adalah menyederhanakan data penelitian. Setelah data terkumpul, kemudian dikelompokkan dan tabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu :

- Variabel x (Variabel bebas), yaitu metode demonstrasi.
- Variabel y (Variabel terikat), yaitu hasil belajar.

1) Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal

atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dengan rumus chi kuadrat, yaitu sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

x^2 : Uji chi kuadrat

f_o : Data frekuensi yang diperoleh dari sampel x

f_e : Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan x^2_{hitung} dengan nilai kritis x^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan kriterianya adalah H_0 ditolak jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ dan H_0 tidak ditolak jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Penguji homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Yang dimaksud uji homogenitas disini adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji fisher dengan rumus sebagai berikut;

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka tidak homogen ($H_0 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$)

Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka homogen ($H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$)

2) Uji Hipotesis

Uji “t” Test

Uji “t” dua sample Independent yang digunakan peneliti atau penulis adalah model *Separated* varian³⁹. Hal tersebut dikarenakan $n_1=n_2$ dengan derajat kebesarannya $(dk) = (n_1 + n_2) - 1$.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Uji t

\bar{X}_1 = Skor rata-rata kelompok 1

\bar{X}_2 = Skor rata-rata kelompok 2

n_1 = Jumlah sampel kelompok 1

n_2 = Jumlah sampel kelompok 2

S_1^2 = Varian kelompok 1

S_2^2 = Varian kelompok 2

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h.197

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 01 Malin Deman

Sekolah Dasar Negeri 01 Malin Deman terletak di desa Talang Arah Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko, Sekolah Dasar Negeri 01 Malin Deman berdiri pada tahun 1980 dan terakreditasi C. Adapun visi dan misi Sekolah Dasar Negeri 01 Malin Deman, yaitu:

VISI

Terwujudnya sebuah institusi sekolah yang membentuk manusia berilmu pengetahuan, cerdas, terampil dan memiliki akhlak yang mulia.

MISI

1. Menyiapkan anak didik yang terampil dibidang ilmu pengetahuan yang dilandasi dengan iman dan taqwa, sehingga mampu bersaing ditingkat nasional.
2. Membangun budaya disiplin tenaga kependidikan dan peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
3. Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang menandai dapat menunjang proses belajar mengajar yang baik.
4. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, terampil dan memiliki akhlak yang mulia.

5. Membentuk sumber daya manusia (SDM) yang aktif, kreatif dan inovatif berprestasi sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dunia pendidikan.
6. Membina dan memotifasi peserta didik yang terampil di bidang tugas yang diembangkannya.
7. Menumbuh kembangkan budaya bersih dilingkungan institusi pendidikan sehingga tercapai program 7 K.
8. Membangun citra sekolah sehingga tercipta institusi yang transparan dan akuntabilitas (*Dokumen SD Negeri 01 Malin Deman*)

2. Keadaan Guru dan Karyawan

Salah satu komponen penting dalam pendidikan yaitu adanya guru dan tenaga kepegawaian yang lainnya. Guru SDN 01 Malin Deman dikategorikan atas dua macam yaitu ada tetap dan guru tidak tetap. Adapun jumlah guru yang mengajar di SDN 01 Malin Deman adalah berjumlah 12 orang, selain itu di SDN 01 Malin Deman memiliki karyawannya TU 4 orang dan sebagai penjaga sekolah 1 orang, jadi keseluruhannya 16 orang. Secara rinci tentang keadaan guru dan kariyawan SDN 01 Malin Deman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Daftar Nama Dewan Dan Karyawan SDN 01 Malin Deman

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Harun, S.Pd,SD		PNS
2	Afrizal, S.Pd		PNS
3	Alamsyah		GTT
4	Darussalam, S.Pd		PNS
5	Edy haryanto, S.Pd		GTT
6	Febrian, S.Pd		HNDA

7	Abrin Hidayat, S.Pd.I		PNS
8	Hema Malini		GTT
9	Ikrima Wijaya		GTT
10	M.nazir, S.Pd.SD		PNS
11	M.Yusuf		GTT
12	Repiyanita		PTT
13	Tuti Harna Dewi		PTT
14	Zaman Huri, S.Pd		PNS
15	Ike Ersi Tri Martia		PTT
16	Alek		PTT

Sumber: Data TU SDN 01 Malin Deman

3. Keadaan Siswa SDN 01 Malin Deman

Siswa SDN 01 Malin deman berjumlah 196 orang. Terdiri dari 86 orang siswa laki-laki dan 82 orang siswa perempuan, yang terdiri dari kelas 1 sampai 6. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Keadaan siswa SDN 01 Malin Deman

No	Nama Rombel	Kelas	Banyak Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1	Kelas 1	9	4	23
2	Kelas 2	Kelas 2	15	7	22
3	Kelas 3	Kelas 3	16	9	25
4	Kelas 4.A	Kelas 4	14	25	39
5	Kelas 4.B	Kelas 4	9	0	39
6	Kelas 5	Kelas 5	14	11	25

7	Kelas 6	Kelas 6	1 0	1 3	23
Total			8 6	8 2	196

Sumber : Data Tata Usaha SD 01 Malin Deman

Selain deskripsi wilayah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 01 Malin Deman

1. Sarana dan prasarana gedung SDN 01 Malin Deman

Dengan kondisi fisik bangunan sekolah yang cukup memadai, hal ini akan lebih memudahkan pelaksanaan proses pelaksanaan proses belajar mengajar serta seluruh aktivitas pembelajaran di SDN 01 Malin Deman. Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan sarana dan prasarana sebagai pelengkap baik berbentuk fisik, yang difungsikan untuk memperlancar kegiatan-kegiatan didalam pendidikan.

Sarana dan prasarana SDN 01 Malin Deman sudah cukup memadai terutama dalam usaha pendukung kelancaran proses belajarmengajar di sekolah agar berjalan sesuai dengan tujuan dan kehendak pendidikan yang ditetapkan secara umum disetiap sekolah, sekalipun masih terdapat kekurangan serta butuh penambahan dan penyempurnaan.

2. Fasilitas kegiatan belajar mengajar di SDN 01 Malin Deman

Mengenai fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan yang ada di SDN 01 Malin Deman sudah cukup membantu kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar, sekalipun masih banyak

kekurangan serta butuh penambahan. Sehingga dapat berjalan sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana Gedung SDN 01 Malin Deman

No	Nama/Jenis	Jumlah	Kondisi
1	R.Kelas	9	Baik
2	R. KepalaSekolah	1	Baik
3	R.Guru	1	Baik
4	R. Tata Usaha	1	Baik
5	WC. Guru	2	Baik
6	WC. Siswa	2	Baik
7	L. Upacara	1	Baik
8	R. Kesenian	1	Baik
9	R.UKS	1	Baik
10	R.Perpustakaan	1	Baik

Sumber Data: Tata Usaha SDN 01 Malin Deman

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Test

Dalam penelitian ini ada dua Test yang dilakukan, yaitu Pre test dan Post Test, adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Deskripsi Hasil Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pre test dilakukan sebelum dilakukannya apenelitian dengan menerapkan pendekatan Metode Demonstrasi'' melalui pengaruh

penggunaan Metode Demonstrasi terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko'', Pre Test ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian. Adapun hasil Pre test terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas IV A (kelas eksperimen)

Tabel 4.4

Hasil Nilai Pre test Siswa Kelas IV A

No	Skor	Nilai (X)	X^2	X	X^2	Interpretasi
1	12	6	36	0	0	S
2	12	0	0	0	0	S
3	12	6	36	0	0	S
4	11	0	0	-	2	S
5	10	6	36	5	25	R
6	13	0	0	-	1	S
7	14	5	25	1	0	T
8	14	5	25	0	0	T
9	12	5	25	3	9	S
10	11	0	0	6	36	S
11	14	6	36	0	0	T
12	14	5	25	0	1	T
13	8	7	49	3	0	R
14	8	0	0	0	1	R
15	11	7	49	2	-	S
16	11	0	0	5	25	S
17	12	6	36	2	1	S
18	11	0	0	5	0	S
19	14	5	25	0	1	T
20	11	5	25	0	0	S
21	10	7	49	4	-	R
22	12	0	0	2	2	S

23	11	7	2	0		S
24	14	0	5	-	C	T
25	11	4	4	2	C	S
26	12	0	9	0	Δ	S
27	14	4	0	-	C	T
28	13	0	0	5	C	S
29	8	5	4	-	Δ	R
30	14	5	9	5	C	T
31	14	5	0	0	C	T
32	10	5	0	-	2	R
33	13	6	3	5	5	S
34	11	0	6	1	2	S
35	14	5	0	0	5	T
36	14	5	0	-	C	T
37	13	7	3	5	2	S
38	11	0	0	-	5	S
39	14	5	2	1	1	T
		5	5	0	C	
		5	4	0	C	
		0	9	-	2	
		6	0	5	5	
		0	0	1	1	
		5	4	0	C	
		5	9	-	C	
		7	0	5	C	
		0	0	0	2	
		5	1	1	5	
		5	6	0	1	
		6	0	5	C	
		0	0	-	C	
		7	1	2	2	
		0	6	0	5	
		6	0	1	C	
		5	0	0	1	
		4	3	1	C	
		0	0	0	C	
		7	2	-	2	
		0	5	1	5	
		7	3	0	Δ	
		0	0	5	C	
		5	2	-	C	
		0	5	5	1	
		6	3	1	C	
		5	6	0	C	
		5	0	1	1	
		5	0	0	C	

		7 0 7 0 6 5 5 5 7 0	3 0 2 5 4 9 0 0 3 0 2 5 2 5 0 0 3 6 0 0 3 0 2 5 4 9 0 0 3 0 2 5 3 6 0 0 4 9 0 0 4 2 2 5 1 6	5 - 5 1 0		
--	--	------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------	--	--

			0		
			0		
			4		
			9		
			0		
			0		
			4		
			9		
			0		
			0		
			2		
			5		
			0		
			0		
			4		
			2		
			2		
			5		
			3		
			0		
			2		
			5		
			4		
			9		
			0		
			0		
			4		
			2		
			2		
			5		
			3		
			0		
			2		
			5		
			4		
			9		
			0		
			0		
			4		
			2		
			2		
			5		
			3		
			0		
			2		
			5		
			4		
			9		
			0		
			0		
	Jumlah	Σx	Σx		Σx
		=	=		=
		2	1		3
		3	4		0

		4	3		
		0	4		
			5		
			0		

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{x}). Adapun tabulasi perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan Nilai Mean Pre test siswa Kelas IV A

X	F	Fx
70	13	910
65	3	195
60	7	420
55	10	550
50	3	150
40	3	120
Jumlah	39	$\Sigma fx =$ 2345

$$\bar{X} = \frac{\Sigma fx}{n} = \frac{2345}{39} = 60,12 = 60,13$$

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} = \sqrt{\frac{3050}{39}} = \sqrt{78,205128} = 8,843 = 8,84$$

Selanjutnya menentukan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukan rumus⁴⁰ sebagai berikut.

—————> Atas /Tinggi

$$M + 1 .SD = 60,13 + 8,84 = 68,97$$

—————> Tengah /Sedang

$$M - 1. SD = 60,13 - 8,84 = 5,29$$

—————> Bawah

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h.198

Tabel 4.6
Ferkuensi Hasil Belajar Pre test Siswa kelas IV A

No	Nilai pre tes	Kategori	Fekue nsi	%
1	68,97	Atas/Tinggi	12	30,76
2	keatas	Tengah/Sed	21	%
3	51,29	ang	6	53,38
	–	Bawah/Rend		%
	68,97	ah		15,38
	5,29			%
	kebaw			
	ah			
Jumlah			39	100 %

Analisis diatas dapat disimpulkan pada kelas IV A terdapat 12 siswa dikelompok atas/tinggi (30,76%), 21 siswa di kelompok tengah/sedang (53,38%), dan 6 siswa dikelompok bawah/rendah (15,38%).

2) Kelas IV B (kelas kontrol).

Tabel 4.7
Hasil Nilai Pre test Siswa Kelas IV B

			Y		y	
			2		2	

			3			0
			6			6
			0			2
			0			5
			1			2
			2			5
			2			0
			5			0
			4			9
			2			0
			2			0
			5			1
			3			0
			6			0
			0			0
			0			0
			3			1
			6			0
			0			0
			0			2
			9			2
			0			5
			0			2
			2			5
			5			0
			0			2
			0			5
			3			2
			6			5

			0		5	
			0		0	
			3		1	
			6		0	
			0		0	
			0		9	
			4		0	
			9		0	
			0		0	
			0		2	
			2		5	
			0		0	
			2		1	
			5		0	
			4		0	
			2		1	
			2		0	
			5		0	
			3		2	
			6		5	
			0		1	
			0		0	
			4		0	
			2		1	
			2		0	
			5		0	
			2		1	
			5		0	
			0		0	
			0		0	
			4		1	

			2		0
			2		0
			5		1
			3		0
			6		0
			0		1
			0		0
			4		0
			9		0
			0		0
			0		1
			9		0
			0		0
			0		1
			3		0
			6		0
			0		0
			0		1
			4		0
			2		0
			2		0
			5		
			3		
			6		
			0		
			0		
			4		
			9		
			0		
			0		
			4		

			9			
			0			
			0			
			4			
			2			
			2			
			5			
			4			
			9			
			0			
			0			
			4			
			9			
			0			
			0			
			4			
			9			
			0			
			0			
			3			
			6			
			0			
			0			
			2			
			5			
			0			
			0			
			4			
			9			
			0			
			0			

			4			
			9			
			0			
			0			
			3			
			6			
			0			
			0			
			3			
			6			
			0			
			0			
			4			
			9			
			0			
			0			
			2			
			5			
			0			
			0			
			3			
			6			
			0			
			0			
			4			
			9			
			0			
			0			
			3			
			6			
			0			

			0			
			Σ			Σy
			=			=
			1			
			4			4
			4			3
			7			0
			0			0
			0			

Selanjutnya data dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi guna mencari rata-rata (\bar{x}) adapun tabulasi perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan nilai Mean Pre test Siswa Kelas IVB

Y	F	Fy
70	15	1030
65	6	390
60	11	660
50	3	150
45	1	45
35	1	35
30	2	60
Jumlah	39	$\Sigma fy = 2390$

$$\bar{X} = \frac{\Sigma fx}{n} = \frac{2390}{39} = 61,28 = 61,29$$

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} = \sqrt{\frac{4300}{39}} = \sqrt{110,25641} = 10,50$$

Selanjutnya menentukan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukan rumus sebagai berikut.

—————→ Atas /Tinggi

$$M + 1 . SD = 61,29 + 10,50 = 71,79$$

—————→ Tengah/sedang

$$M - 1 . SD = 61,29 - 10,50 = 50,79$$

—————→ Bawah/rendah

Tabel 4.9
Ferkuensi hasil pre test siswa kelas IVB

N o	Nilai pre test	Kategori	Fekue nsi	%
1	71,29	Atas/Tinggi	0	0 %
2	keatas	Tengah/Sed	30	76,92 %
3	50,79	ang	9	23,07
	–	Bawah/Ren		%
	71,29	dah		
	50,79			
	kebaw			
	ah			
Jumlah			39	100 %

Analisis diatas dapat disimpulkan pada kelas IV B terdapat 0 siswa di kelompok atas/tinggi (0%), 30 siswa di kelompok tengah/sedang (79,92%), dan 9 siswa di kelompok bawah/rendah (23,07%).

b. Deskripsi Hasil nilai *Postest* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Hasil *posttest* merupakan rumusan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun hasil test yang merupakan Hasil Belajar yang akan dianalisis, yaitu:

1) Kelas IV A (kelas eksperimen)

Hasil belajar siswa kelas IV A yang menerapkan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko'', yaitu:

Tabel 4.10
Hasil Nilai *Posttest* Siswa Kelas IV A

No	Skor		X ²		Interpretasi
1	19		9		S
2	19		0		S
3	19		2		S
4	16		5		R
5	18		9		S
6	19		0		S
7	18		2		S

8	19		5		S
9	17		9		S
1	18		0		S
0	19		2		S
1	19		5		S
1	16		6		R
1	18		4		S
2	19		0		S
1	19		0		S
3	18		8		S
1	17		1		S
4	19		0		S
1	17		0		S
5	19		9		S
1	17		0		S
6	17		2		S
1	19		5		S
7	18		8		S
1	17		1		S
8	19		0		S
1	15		0		R
9	18		9		S
2	17		0		S
0	20		2		T
2	19		5		S
1	19		7		S
2	17		2		S
2	16		2		R
2	18		5		S
3	19		8		S
2	19		1		S

4	16		0			R
2			0			
5			9			
2			0			
6			2			
2			5			
7			9			
2			0			
8			2			
2			5			
9			6			
3			4			
0			0			
3			0			
1			8			
3			1			
2			0			
3			0			
3			9			
3			0			
4			2			
3			5			
5			9			
3			0			
6			2			
3			5			
7			8			
3			1			
8			0			
3			0			
9			7			

			2		
			2		
			5		
			9		
			0		
			2		
			5		
			7		
			2		
			2		
			5		
			9		
			0		
			2		
			5		
			7		
			2		
			2		
			5		
			7		
			2		
			2		
			5		
			9		
			0		
			2		
			5		
			8		
			1		
			0		
			0		

			7			
			2			
			2			
			5			
			9			
			0			
			2			
			5			
			5			
			6			
			2			
			5			
			8			
			1			
			0			
			0			
			7			
			2			
			2			
			5			
			1			
			0			
			0			
			0			
			0			
			9			
			0			
			2			
			5			
			9			
			0			

			2			
			5			
			7			
			2			
			2			
			5			
			6			
			4			
			0			
			0			
			8			
			1			
			0			
			0			
			9			
			0			
			2			
			5			
			9			
			0			
			2			
			5			
			6			
			4			
			0			
			0			
	JU		Σx			
	ML		=			
	AH		3			
			0			

			8		
			2		
			5		
			0		

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{x}). Adapun tabulasi perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Perhitungan Nilai Mean *Posttest* siswa Kelas IV A

X	F	Fx
100	1	100
95	17	1615
90	9	810
85	8	680
80	3	240
75	1	75
Jumlah	39	$\sum fx = 3520$

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{n} = \frac{3520}{39} = 90,25 = 90,26$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1350}{39}} = \sqrt{34,615385} = 5,88 = 5,89$$

Selanjutnya menentukan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukan rumus sebagai berikut.

—————> Atas /Tinggi

$$M + 1 .SD = 90,26 + 5,89 = 96,15$$

—————> Tengah /Sedang

$$M - 1. SD = 90,26 - 5,89 = 84,37$$

—————> Bawah

Tabel 4.12
Ferkuensi Hasil Belajar Posttest Siswa kelas IV A

No	Nilai pretes	Kategori	Fekue nsi	%
1	96,5	Atas/Tinggi	1	2,56
2	keatas	Tengah/Sed	34	%
3	84,37- 96,15 84,37 kebaw ah	ang Bawah/Rend ah	4	87,17 % 10,25 %
Jumlah			39	100 %

Analisis diatas dapat disimpulkan pada kelas IV A terdapat 1 siswa dikelompok atas/tinggi (2,56%), 34 siswa di kelompok tengah/sedang (87,17%), dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (10,25%).

2) Kelas IV B (kelas kontrol)

Tabel 4.13
Hasil Nilai Posttes Siswa Kelas IV B

	S k o r	Ni lai (Y)	Y 2	y 2	Inter preta si
	1	70	4	0	S
	4	60	9	1	R
	1	70	0	0	S
	2	60	0	0	R
	1	60	3	0	R
	4	90	6	1	T
	1	60	0	0	R
	2	70	0	0	S
	1	75	4	1	S

	2	75	9		0	S
	1	60	0		0	R
	8	70	0		4	S
	1	80	3		0	T
	2	60	6		0	R
	1	60	0		0	R
	4	70	0		0	S
	1	75	3		2	S
	5	80	6		5	T
	1	70	0		2	S
	5	70	0		5	S
	1	60	8		1	R
	2	80	1		0	T
	1	80	0		0	T
	4	70	0		0	S
	1	80	3		1	T
	6	80	6		0	T
	1	80	0		0	T
	2	70	0		1	S
	1	85	4		0	T
	2	65	9		0	S
	1	60	0		1	R
	4	65	0		0	S
	1	80	5		0	T
	5	70	6		0	S
	1	80	2		2	T
	6	80	5		5	T
	1	65	5		1	S
	4	75	6		0	S
	1	50	2		0	R
	4		5		0	

	1		3		0
	2		6		1
	1		0		0
	6		0		0
	1		4		1
	6		9		0
	1		0		0
	4		0		1
	1		6		0
	6		4		0
	1		0		0
	6		0		1
	1		3		0
	6		6		0
	1		0		1
	4		0		0
	1		3		0
	7		6		1
	1		0		0
	3		0		0
	1		4		0
	2		9		2
	1		0		2
	3		0		5
	1		5		2
	6		6		5
	1		2		1
	4		5		0
	1		6		0
	6		4		2
	1		0		5

	6		0		1
	1		4		0
	3		9		0
	1		0		0
	5		0		1
	1		4		0
	0		9		0
			0		1
			0		0
			3		0
			6		2
			0		5
			0		2
			6		5
			4		4
			0		0
			0		0
			6		
			4		
			0		
			0		
			4		
			9		
			0		
			0		
			6		
			4		
			0		
			0		
			6		
			4		

			0			
			0			
			6			
			4			
			0			
			0			
			4			
			9			
			0			
			0			
			7			
			2			
			2			
			5			
			4			
			2			
			2			
			5			
			3			
			6			
			0			
			0			
			4			
			2			
			2			
			5			
			6			
			4			
			0			
			0			
			4			

				9		
				0		
				0		
				6		
				4		
				0		
				0		
				6		
				4		
				0		
				0		
				4		
				2		
				2		
				5		
				5		
				6		
				2		
				5		
				2		
				5		
				0		
				0		
	J		ΣY	Σ		Σy
	u		=	=		=
	n	ΣY	1	1		
	l	=	9	9		2
	a	27	8	8		9
	h	30	4	4		0
			0	0		0

			0			
--	--	--	----------	--	--	--

Selanjutnya data dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi guna mencari rata-rata (\bar{x}) adapun tabulasi perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Perhitungan nilai Mean Postest Siswa Kelas IVB

Y	F	Fy
90	1	90
85	1	85
80	10	800
75	4	300
70	10	700
65	3	195
60	9	540
50	1	50
Jumlah	39	$\Sigma fy = 2760$

$$\bar{X} = \frac{\Sigma fx}{n} = \frac{2760}{39} = 70,76 = 70,77$$

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2900}{39}} = \sqrt{74,358974} = 8,62$$

Selanjutnya menentukan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukan rumus sebagai berikut.

—————→ Atas /Tinggi

$$M + 1 . SD = 70,77 + 8,62 = 79,39$$

—————→ Tengah/sedang

$$M - 1. SD = 70,77 - 8,62 = 62,15$$

—————→ Bawah/rendah

Tabel 4.15
Ferkuensi hasil postest siswa kelas IVB

N	Nilai pre test	Kategori	Fekue nsi	%
1	79,39	Atas/Tinggi	12	30,76%
2	keatas	Tengah/Sed	17	43,58 %
3	62,15- 79,39 62,15 kebaw ah	ang Bawah/Ren dah	10	25,64 %
Jumlah			39	100 %

Analisis diatas dapat disimpulkan pada kelas IV B terdapat 12 siswa di kelompok atas/tinggi (30,76%), 17 siswa di kelompok tengah/sedang (43,59%), dan 9 siswa di kelompok bawah/rendah (25,64%).

2. Homogenitas dan Normalitas Data

a. Homogenitas Data

Bila dilihat dari rata-rata hasil pre test keduanya, kelas IVA memperoleh nilai 60,13 sedangkan kelas IV B memperoleh nilai 61,29 yang dapat dikatakan kemampuan kedua kelas seimbang atau sama. Untuk lebih membuktikannya maka dilakukan uji Homogenitas dengan uji "F" sebelum menentukan kelas yang menggunakan pendekatan Metode Demonstrasi dan model pembelajaran konvensional *tipe ceramah*. Pengujian Homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data kelompok bersifat homogen

atau tidak, sehingga diketahui bahwa kemampuan kedua kelas sama dan bisa dijadikan sebagai sampel penelitian, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari Varians (S_1) kelas IV A

$$S_1^2 = \frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{39(143450) - (2340)^2}{39(39-1)}$$

$$= \frac{5594550 - 5475600}{39(38)} = \frac{118950}{1482}$$

$$S_1 = \sqrt{80,263158} = 8,95$$

- 2) Mencari Varians (S_1) kelas IV B

$$S_1^2 = \frac{n\sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{39(144700) - (2340)^2}{39(39-1)}$$

$$= \frac{5643300 - 5475600}{39(38)} = \frac{167700}{1482}$$

$$S_1 = \sqrt{113,15789} = 10,63$$

- 3) Mencari Homogenitas terhadap uji "F"

$$F = \frac{S_1 B}{S_1 k} = \frac{8,95}{10,63} = 0,84$$

Varians nilai Pre Test kelas IV A = 8,95 dan IV B = 10,63 dari penghitungan uji "f" diperoleh $F_{hitung} = 0,84$ untuk dk pembilang $n-1 = 39-1 = 38$ dan dk penyebut $n-1 = 39-1 = 38$ diperoleh F_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ adalah $F = 4,10$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,84 < 4,10$) maka dinyatakan bahwa kedua kelompok tersebut

varians data pre testnya tidak berbeda atau homogen, sehingga bisa dijadikan sampel dalam penelitian.

b. Mencari Normalitas Data

$$\begin{aligned}x1^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\ &= \frac{109,68}{39} \\ &= 2,81\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}x2^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \\ &= \frac{329,44}{39} \\ &= 8,44\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}x_{hitung} &= \frac{x2^2}{x1^2} \\ &= \frac{8,44}{2,81} = 3,003\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas yang menggunakan Chi Kuadrat (x^2), maka perolehan untuk kelas kontrol $x1^2_{hitung} = 2,81$ dan untuk kelas eksperimen $x2^2_{hitung} = 8,44$ kemudian untuk x_{hitung} kelas kontrol dan kelas ekspimen adalah 3,003 sedangkan untuk x_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = 7-1 =6 dan taraf signifikan 5% adalah x_{tabel} sebesar 12,59.

Oleh karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, data *pretest* kelas kontrol dan eksperimen tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bisa dilanjutkan dengan melihat perhitungan

$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($3,003 < 12,596$). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

C. Analisis Data

Pada rumusan masalah yaitu Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan Metode Demonstrasi 'lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.16
Analisis data
Studi

Penggunaan Metode Demonstrasi dan Konvensional Ceramah pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko''

	X	Y	X	Y	Y ²
1	9	7	9	0	49
2	5	0	0	-	00
3	9	6	2	10	36
4	5	0	5	0	00
5	9	7	9	-	49
6	5	0	0	10	00
7	8	6	2	-	36
8	0	0	5	10	00
9	9	6	9	20	36

1	0	0	5	0	0	00
0	9	9	5	2	0	81
1	5	0	5	5	5	00
1	9	6	0	6	5	36
1	0	0	5	4	-	00
2	9	7	5	0	10	49
1	5	0	5	0	0	00
3	8	7	5	8	10	56
1	5	5	0	1	-	25
4	9	7	0	0	10	56
1	0	5	5	0	-	25
5	9	6	5	9	10	36
1	5	0	0	0	0	00
6	9	7	5	2	5	49
1	5	0	5	5	10	00
7	8	8	5	8	0	64
1	0	0	5	1	0	00
8	9	6	5	0	-	36
1	0	0	5	0	10	00
9	9	6	5	9	10	36
2	5	0	5	0	10	00
0	9	7	5	2	0	49
2	5	0	5	5	10	00
1	9	7	5	7	10	56
2	0	5	0	2	10	25
2	8	8	5	2	0	64
2	5	0	5	5	15	00
3	9	7	5	8	-5	49
2	5	0	5	1	-	00
4	8	7	5	0	10	49
2	5	0	5	0	-5	00

5	9	6	0	9	10	36
2	5	0	0	0	0	00
6	8	8	0	2	10	64
2	5	0	0	5	10	00
7	8	8	0	9	-5	64
2	5	0	0	0	5	00
8	9	7	0	2	-	49
2	5	0	0	5	20	00
9	9	8	0	6		64
3	0	0	0	4		00
0	8	8	0	0		64
3	5	0	0	0		00
1	9	8	0	8		64
3	5	0	0	1		00
2	7	7	0	0		49
3	5	0	0	0		00
3	9	8	0	9		72
3	0	5	0	0		25
4	8	6	0	2		42
3	5	5	0	5		25
5	1	6	0	9		36
3	0	0	0	0		00
6	0	6	0	2		42
3	9	5	0	5		25
7	5	8	0	8		64
3	9	0	0	1		00
8	5	7	0	0		49
3	8	0	0	0		00
9	5	8	0	7		64
	8	0	0	2		00
	0	8	0	2		64

	9	0		5		00
	0	6		9		42
	9	5		0		25
	5	7		2		56
	9	5		5		25
	5	5		7		25
	8	0		2		00
	0			2		
				5		
				9		
				0		
				2		
				5		
				7		
				2		
				2		
				5		
				7		
				2		
				2		
				5		
				9		
				0		
				2		
				5		
				8		
				1		
				0		
				0		
				7		
				2		

				2		
				5		
				9		
				0		
				2		
				5		
				5		
				6		
				2		
				5		
				8		
				1		
				0		
				0		
				7		
				2		
				2		
				5		
				1		
				0		
				0		
				0		
				0		
				9		
				0		
				2		
				5		
				9		
				0		
				2		
				5		

				7		
				2		
				2		
				5		
				6		
				4		
				0		
				0		
				8		
				1		
				0		
				0		
				9		
				0		
				2		
				5		
				9		
				0		
				2		
				5		
				6		
				4		
				0		
				0		
	Σx	Σy			Σx^2	Σy^2
	=	2			=	=
	3	7			30	19
	5	3			82	84
	1	0			50	00

	0					
--	----------	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam rumus perhitungan test 't', dengan langkah awal mencari mean (\bar{x}) x dan y. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

a. Mencari mean x dan y

1. Mencari mean variabel x

$$\text{Mean } (\bar{x}), \bar{x}_1 = \frac{\sum f x}{n} = \frac{3510}{39} = 90$$

2. Mean variabel y

$$\text{Mean } (\bar{y}), \bar{x}_2 = \frac{\sum f y}{n} = \frac{2730}{39} = 70$$

b. Mencari standar deviasi nilai x dan y

1. Mencari standar deviasi nilai x

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} = \sqrt{\frac{3510}{39}} = \sqrt{90} = 9,486 = 9,49$$

2. Mencari standar deviasi nilai y

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n}} = \sqrt{\frac{2900}{39}} = \sqrt{74,358974} = 8,62$$

c. Mencari varian variabel x dan y

1. Mencari varian variabel x

$$S_1^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{39(308250) - (1350)^2}{39(39-1)}$$

$$= \frac{12021750 - 1822500}{39(38)}$$

$$= \frac{10199250}{1482}$$

$$S_1^2 = 6882,085$$

$$S_1 = 82,958$$

2. Mencari varian variabel y

$$\begin{aligned}
S2^2 &= \frac{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{n (n-1)} \\
&= \frac{39 (198400) - (2900)^2}{39 (39-1)} \\
&= \frac{7737600 - 8410000}{39 (38)} \\
&= \frac{-672400}{1482} \\
S2^2 &= -435,7112 \\
S2 &= -21,300
\end{aligned}$$

d. Mencari interpretasi terhadap uji "t"

$$\begin{aligned}
e. \quad t &= \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_1}}} \\
&= \frac{90 - 70}{\sqrt{\frac{82,958}{39} + \frac{-21,300}{39}}} \\
&= \frac{20}{\sqrt{61,658}} \\
&= \frac{20}{\sqrt{1,5809744}} \\
&= \frac{20}{1,257368} \\
&= 15,906
\end{aligned}$$

Sebelum dikonsultasikan dengan t_{tabel} ditentukan dahulu df atau db = $(n_1 + n_2) - 2 = (39 + 39) - 2 = 78 - 2 = 76$. Berdasarkan perhitungan diatas apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} Dengan df 76 (menjadi 60) pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,000 . Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($15,906 > 2,000$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko 'yang menggunakan Metode Demonstrasi' lebih baik dari pada yang menggunakan model pembelajaran konvensional tipe *ceramah*, sedangkan hipotesis (H_o) ditolak, yaitu belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di

SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko'' yang menggunakan Metode Demonstrasi''tidak lebih baik dari pada yang menggunakan model pembelajaran konvensional *tipe ceramah*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung sebagai guru Ilmu Pengetahuan Alam dikelas IV pada materi struktur tumbuhan. Siswa kelas IVA sebagai objek yang berjumlah 39 orang siswa yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan Metode Demonstrasi dan kelas IVB sebagai objek yang berjumlah 39 orang siswa yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional *tipe ceramah*.

Sebelum dilakukan perlakuan diadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa akan materi yang diajarkan. Dalam mengerjakan *pre test* ini siswa pada umumnya hanya mengerjakan soal sesuai kemampuan seadanya. Hal ini dikarenakan materi yang diujikan (*pretest*) belum diajarkan. Adapaun hasil yang diperoleh berupa rata-rata kelas IVA adalah 60 dan kelas IVB adalah 60 lalu ditentukan kategori atas, tengah dan bawah untuk menentukan kondisi kelas pendekatan metode demonstrasi dan model pembelajaran konvensional *tipe ceramah*. Bila dilihat dari hasil rata-rata *pre test* kedua kelas tidak terdapat perbedaan yang signifikan (sama). Untuk membuktikan apakah hasil pre test kedua kelompok bersifat homogen atau tidak, maka dilakukan uji varians (homogen). Dan uji homogenitas (uji "F") diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,84 < 4,10$), maka varians data pre test bersifat

homogeny (sama), sehingga dapat dikatakan kemampuan kedua kelas sama dan dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan Uji Normalitas (Uji Kai Kuadrat) diperoleh hasil $X_{hitung} < X_{tabel}$ ($2,604 < 12,59$) , maka data pre test berdistribusi normal.

Setelah hasil pre test diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran dengan pendekatan metode demonstrasi pada kelas 4A dan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional *tipe ceramah* pada kelas 4B. sehingga diperoleh hasil pada kelas pendekatan pembelajaran demonstrasi yaitu rata-rata hasil belajar siswa yaitu 90. Bila dilihat dari frekuensi hasil belajar siswa terdapat 34 orang dengan persentase 87,17% berada pada kategori sedang dengan nilai antara 84,37 sampai 91,15. Sedangkan pada kelas pendekatan pembelajaran konvensional hasil belajar siswa yaitu 70. Bila dilihat dari frekuensi hasil belajar terdapat 17 orang dengan persentase 43,58% berada pada kategori sedang dengan nilai antara 62,15 sampai 79,39. Dari hasil tersebut, bila dibandingkan rata-rata hasil belajar kelas metode demonstrasi lebih baik dari hasil belajar kelas model pembelajaran Konvensional *tipe ceramah*.

Untuk membuktikan perbandingan tersebut dilakukan uji “t”, berdasarkan dari hasil pengujian uji “t” terhadap hasil *post test* kedua kelompok, diperoleh $t_{hitung} = 15,906$ sedangkan t_{tabel} dengan df 76 (menjadfi 60) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,000 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,906 > 2,000$) terdapat perbedaan signifikan, yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima yaitu hasil belajar mata pelajaran ilmu

pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko dengan metode demonstrasi'' lebih baik dari pada yang menggunakan model pembelajaran konvensional *tipe ceramah*.

Berdasarkan pengamatan di SDN 01 Malin Deman yaitu sekolah yang dijadikan tempat penelitian ditemukan bahwa para guru masih cenderung menggunakan ceramah yang monoton yaitu tanpa penggunaan variasi pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas 4. Sehingga, siswa cepat bosan, kurang minat dalam mendengarkan penjelasan guru, dan kurang aktif dalam berdiskusi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian, hasil belajar siswa rendah dan tujuan pembelajaran belum tercapai. Variasi model pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan ALam (IPA) yang dapat digunakan antaranya adalah dengan metode demonstrasi. Hal tersebut dikarenakan, selama pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada kelas 4A, siswa terlihat aktif dan lebih berminat dalam mendengarkan penjelasan guru.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa siswa kelas 4 lebih menyukai proses pembelajaran yang bervariasi agar dapat melibatkan siswa ikut dalam pembelajaran. Sedang demikian siswa mudah menerima materi, selain itu guru juga terlihat dalam pembelajaran dimana guru harus memberikan penjelasan materi yang belum dipahami siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mampu menguasai berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan

dengan kondisi dan kebutuhan siswa sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagaimana juga yang telah dijelaskan bahwa model pembelajaran ini sebagai penjelas untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menggunakan guna mendapatkan hasil belajar yang lebih baik⁴¹, dapat disimpulkan kembali bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi akan lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran.

Menurut mujiono salah satu komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yaitu metode. Menurut Muhibbin Syah, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan metode pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Menurut Syaiful metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapatnya bahwa dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses belajar serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

⁴⁴ Syaiful Sagala. 2014. *konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan prolematika belajar dan mengajar* (Bandung;Alfabeta) , h. 68

Teori tersebut terbukti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 01 Malin Deman dapat dijelaskan bahwa metode demonstrasi dapat merangsang peserta didik untuk lebih bersemangat dan berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan peserta didik terlihat lebih mudah memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tertarik terhadap penggunaan metode demonstrasi ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SDN 01 Malin Deman Kab.Muko-muko, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Metode Demonstrasi terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko dengan nilai rata-rata 90 kelas IV A dan nilai rata-rata 70 kelas IV B yang menerapkan konvensional tipe ceramah. Berdasarkan hasil perhitungan uji "t" yaitu 15,906, yang apabila dibandingkan dengan t_{tabel} dengan df 76 (menjadi 60) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,000 dan maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (15,906 > 2,000) signifikan, yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima yaitu hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko dengan menggunakan metode demonstrasi lebih baik dari pada yang menggunakan model pembelajaran konvensional *tipe ceramah*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah SDN 01 Malin Deman Kab.Muko-Muko diharapkan terus mendukung serta meningkatkan profesional para dewan guru dalam menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran, terutama pendekatan penggunaan Metode Demonstrasi agar dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman

Kabupaten Mukomuko''sebagai variasi untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Dengan adanya penerapan pendekatan yang bervariasi ini diharapkan kepada guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maupun guru umum lainnya dapat menerapkan penggunaan Metode Demonstrasi agar dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko.
3. Kepada siswa SDN 01 Malin Deman Kab.Muko-Muko untuk lebih meningkatkan cara belajar dan mengembangkan kreativitas dan daya pikir kritis yang ada pada diri siswa melalui penggunaan Metode Demonstrasi agar dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko dan model pembelajaran Konvensional *tipe ceramah* yang pernah diterapkan oleh peneliti di sekolah.
4. MI/SD. Perlu penelitian lanjutan dengan penyempurnaan penggunaan Metode Demonstrasi agar dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko dan model pembelajaran Konvensional *tipe ceramah* dan beberapa uji coba mata pelajaran lain agar pendekatan penggunaan Metode Demonstrasi agar dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 01 Malin Deman Kabupaten Mukomuko dapat diterapkan diseluruh mata pelajaran di tingkat

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, Jakarta : Kencana.
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Anurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- B. Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimyanti dan Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Eko Putro Widoyoko, 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamzah B. Uno, 2011. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah. B. Uno, 2008. *Profesi Kependidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ibrahim Bapadal, 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Jamil Suprihatiningrum, 2016. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta : Aruz Media.
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Moleong, 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 2012. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rudi Gunawan, 2014. *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*, Bandung : Alfabeta.
- Suyanto, 2013. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : Esensi Erlangga.
- S. Margono, 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sestjipto, 2012. *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Subana, 2005. *Statistik Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.

Sestjipto, 2009. *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV.Afabetah.

Nana Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mudjiono, 2009. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.